



Analisis perilaku hikikomori pada tokoh Tatsuhiko Satou dalam novel NHK Ni Youkoso karya Tatsuhiko Takimoto

KRISMANIA FITRI WARDANI

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

Email: krismaniafitriwardani@gmail.com

NOVI ANDARI

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

Email: noviandari@untag-sby.ac.id

Abstrak. *Hikikomori* merupakan orang yang berdiam diri di rumah atau di kamar dalam waktu yang lama dan hidup tanpa berinteraksi dengan orang lain. Fenomena *hikikomori*, tidak hanya muncul dalam kehidupan dunia nyata, tetapi juga direpresentasikan kedalam sebuah karya sastra seperti novel. Salah satunya yaitu novel dengan judul *NHK* ようこそ dimana tokohnya berperilaku *hikikomori*. Penelitian ini bertujuan menganalisis karakteristik, perilaku dan faktor penyebab *hikikomori* yang terjadi pada tokoh utama dalam novel *NHK* ようこそ Volume 1, dengan data yang berupa kutipan dari teks dan dialog dalam novel. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikologi sastra. Kajian teori yang digunakan yaitu kajian teori *hikikomori* menurut Fong, Saito Tamaki, Sadatsugu Kudou dan Michael Dzieszinski. Hasil penelitian ini, dibagi menjadi 3 kategori dengan total 58 data, yakni: 1) karakteristik *hikikomori* hanya ditemukan 6 dari 8 sub kategori, salah satunya yaitu menarik diri dari lingkungan sosial, mengurung diri sekitar 3-6 bulan dan cenderung seorang pria. 2) Perilaku *hikikomori* ditemukan total 9 sub kategori, salah satunya yaitu: mengurung diri, tidak memiliki hubungan dengan orang lain selain keluarga dan takut serta khawatir berlebihan. 3) Faktor penyebab *hikikomori* hanya ditemukan 13 dari 14 sub kategori, salah satunya yaitu: amae, ijime dan ketidakjelasan peran laki-laki (tidak yakin akan masa depan).

Kata Kunci: perilaku, penokohan, hikikomori, novel, psikologi sastra

Abstract. *Hikikomori* is a person who stays at home or in a room for a long time and lives without interacting with others. The phenomenon of *hikikomori*, not only appears in real life, but is also represented in literary works such as novels. One of them is a novel with the title *NHK* ようこそ where the character behaves *hikikomori*. This research is aimed to analyze the characteristics, behavior and factors that cause *hikikomori* that occur in the main character in the novel *NHK* ようこそ Volume 1, with data in the form of quotations from the text and dialogue in the novel. The research method used is a qualitative descriptive method with a literary psychology approach. The theoretical study used is the study of *hikikomori* theory according to Fong, Saito Tamaki, Sadatsugu Kudou and Michael Dzieszinski. The results of this study are divided into 3 categories with a total of 58 data, which are 1) the characteristics of *hikikomori* are only found in 6 of the 8 sub-categories, one of which is withdrawing from the social

environment, confining himself around 3-6 months and tend to a man. 2) *Hikikomori* behavior is found in a total of 9 sub categories, one of which is: confining oneself, not having relationships with people other than family and fearing and worrying excessively. 3) Factors causing *hikikomori* were only found in 13 out of 14 sub-categories, one of which is: *amae*, *ijime* and unclear male role (uncertain about future).

Keywords: behavior, characterization, hikikomori, novel, literary psychology

PENDAHULUAN

Sebagai negara yang maju, Jepang memiliki kemajuan dalam bidang teknologi, ekonomi dan pendidikan. Penduduk Jepang dikenal sangat menghargai kebersihan, kesopanan, dan waktu. Mereka dituntut untuk menjaga kedisiplinan, serta diwajibkan untuk memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Banyaknya tuntutan yang ada, dapat menjadi suatu tekanan yang cukup berat dalam menjalani kehidupan. Hal inilah yang menyebabkan timbulnya berbagai masalah sosial di Jepang. Salah satunya yaitu *hikikomori*. Menurut Kojien (2023: 16399), *hikikomori* merupakan orang yang berdiam diri di rumah atau di kamar dalam waktu yang lama dan hidup tanpa berinteraksi dengan orang lain atau masyarakat. Pelaku *hikikomori* mengasingkan diri tanpa mengikuti kegiatan sosial di lingkungannya selama lebih dari enam bulan.

Fenomena *hikikomori* tersebut tidak hanya dalam kehidupan dunia nyata saja, tetapi juga direpresentasikan kedalam sebuah karya sastra seperti novel, manga, maupun anime. Salah satu karya yang mempresentasikan fenomena *hikikomori* di Jepang yaitu novel dengan judul *NHK によろこそ* karya Tatsuhiko Takimoto. Tokoh utama Tatsuhiko Satou yang digambarkan sebagai seorang pengangguran muda seorang mahasiswa drop out yang mengalami isolasi sosial dan memiliki perilaku *hikikomori*. Tatsuhiko Satou dalam cerita *NHK によろこそ* mengalami kesulitan dalam mengatasi isolasi sosial pada beberapa adegan. Seperti, sering kali menghindari interaksi sosial dan merasa cemas dalam situasi sosial.

Karena *hikikomori* merupakan perilaku yang kerap terjadi di Jepang, serta pada novel *NHK によろこそ* ini sendiri perilaku *hikikomori* sangat ditunjukkan. Hal ini menjadi alasan tertarik untuk meneliti karakteristik, perilaku dan penyebab *hikikomori* dalam novel *NHK によろこそ*, dikarenakan Tatsuhiko Satou merupakan tokoh yang sesuai. Dalam hal ini, Tatsuhiko Satou dapat dipandang sebagai studi kasus dalam psikologi sastra. Dengan mempelajari karakter seperti Tatsuhiko Satou dalam karya sastra, dapat dengan mudah memahami bagaimana kondisi psikologis manusia dapat terpengaruh oleh pengalaman hidup mereka dan bagaimana karakter tersebut bereaksi terhadap pengalaman tersebut. Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dikemukakan, Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu berfokus pada karakteristik dan perilaku serta faktor penyebab *hikikomori* yang dialami pada tokoh utama Tatsuhiko Satou dalam novel *NHK によろこそ* dengan menggunakan teori *hikikomori* menurut beberapa ahli. Menurut Fong (2008), kementerian kesehatan dan kesejahteraan pemerintah Jepang pada tahun 2003 menyampaikan bahwa seseorang dapat dikategorikan sebagai seorang *hikikomori* ketika memiliki karakteristik seperti:

1. Seseorang yang mengurung diri di dalam rumah minimal 6 bulan,
2. Seseorang yang tidak memiliki hubungan dengan orang lain selain orang tua.
3. *Hikikomori* yaitu bentuk penarikan diri dari sosial bukan kelainan jiwa,
4. Seorang *hikikomori* merupakan bentuk penarikan diri dari sosial yang tidak mengambil peran dalam kegiatan sosial, seperti sekolah ataupun bekerja.

Adapula Tamaki dalam (Janti, 2006: 18) mengungkapkan bahwa terdapat dua unsur gejala *hikikomori*, yaitu:

1. Unsur “keadaan” merupakan keadaan yang menunjukkan seseorang yang tidak keluar rumah, mengurung diri di dalam sebuah kamar, memiliki gangguan kecemasan sosial. serta tidak mau bersosialisasi.
2. Unsur “waktu” yaitu waktu yang lebih dari enam bulan atau lebih.

Setelah melakukan penelitian lebih lanjut dalam bukunya, Tamaki dalam (Andari, 2018: 3) menyimpulkan karakteristik dari *hikikomori* sebagai berikut:

1. Rata-rata sekitar 3-6 bulan merupakan jangka waktu lamanya seorang *hikikomori* mengurung diri.
2. Pria lebih cenderung menjadi pelaku *hikikomori*.
3. Biasanya anak laki-laki tertua dalam keluarga.
4. Rata-rata mereka berumur 15 tahun ke atas
5. *Skipping school* atau bolos sekolah merupakan awal terjadinya *hikikomori*.
6. Biasanya dibutuhkan waktu yang cukup lama sampai mereka mencari bantuan
7. Biasanya berasal dari keluarga kelas menengah ke atas atau memiliki masalah keluarga.

Kudo dalam bukunya yang berjudul *Hey Hikikomori! It's Time, Let's Go Out* dalam (Dziensinski, 2003: 40) mengelompokkan *hikikomori* ke dalam empat kategori:

1. Pencari Kesenangan (*pleasure seekers*) pada seorang *hikikomori* yaitu mencari kesenangannya tersendiri.
2. Orang yang malas. Perilaku seseorang yang cenderung tidak aktif dan tidak bersemangat dalam melakukan aktivitas (Bella & Ratna, 2018)
3. *Komori* yaitu seseorang yang selalu merasa khawatir dan cemas jika orang lain menatapinya dan ingin keluar dari situasi tidak menyenangkan tersebut namun tidak bisa.
4. Kasus Khusus seperti trauma atau pengalaman yang menyebabkan stress berat, merasa kesepian, dan memiliki masalah keuangan.

Sedangkan faktor *hikikomori* menurut Dziesinski (2003: 16) terdapat 14 faktor yang menyebabkan seseorang menjadi *hikikomori*. Dari empat belas faktor tersebut, Dziesinski (2003: 16) membagi *hikikomori* menjadi empat kategori, yaitu:

1. Faktor lingkungan sekolah: *Ijime* (苛め) atau *bullying*, *tookoo Kyohi* (登校拒否) dan *gogatsu-byo* (五月病)
2. Faktor keluarga: *amae* (甘え) dan *hitorikko* (一人子)
3. Faktor lingkungan sosial: Dari kehidupan sosial seperti lingkungan luar rumah (tetangga), informasi yang dipublikasi oleh media massa, Selain itu media massa atau audio visual juga menjadi salah satu faktor seseorang menjadi *hikikomori*.
4. Kategori keempat adalah faktor individu seorang *hikikomori* yang mana dari sisi individu itu sendiri yang paling menentukan akan terjun ke dunia *hikikomori* atau tidak.

Terdapat tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu: 1) Mengidentifikasi karakteristik dan perilaku hikikomori pada tokoh utama Tatsuhiro Satou dalam novel *NHK によろこそ*. 2) Mendeskripsikan penyebab terjadinya hikikomori pada tokoh utama Tatsuhiro Satou dalam novel *NHK によろこそ*.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Sastra dan Karya Sastra

Sastra merupakan sebuah karya yang diciptakan oleh seseorang dari kehidupan masyarakat. Menurut Wellek dan Warren (1995: 109) sastra adalah sebuah jaringan sosial yang menggunakan media bahasa untuk kreasi masyarakat arena sastra dapat meniru kenyataan dalam kehidupan sosial dan penulis atau sastrawan akan mengapresiasi kehidupan sastra tersebut.

2. Psikologi Sastra

Menurut Noor (2004: 92) psikologi sastra adalah cabang ilmu sastra yang digunakan untuk mengkaji suatu karya sastra dari sudut pandang psikologi. Psikologi dan sastra mempunyai keterkaitan. Hal ini dikarenakan karya sastra dianggap sebagai hasil kreativitas dan ekspresi pengarang, sedangkan psikologi dianggap dapat membantu seorang pengarang untuk digunakan memilih karakter dan kejiwaan tokoh cerita yang dikisahkan.

3. Psikologi

Menurut Sarwono (2012: 34) psikologi yaitu ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang segala tingkah laku manusia, baik sebagai individu maupun dalam hubungannya dengan lingkungannya. Tingkah laku tersebut berupa tingkah laku yang terlihat maupun tidak terlihat, tingkah laku yang disadari maupun yang tidak disadari.

4. Hikikomori

Istilah hikikomori mulai dikenal Jepang pada tahun 1998 oleh seorang psikiater Jepang yang bernama Saito Tamaki yang menulis sebuah buku dengan judul *Shakaiteki Hikikomori: Owaranai Shishunki*. Menurut Tamaki dalam (Janti, 2006: 18) *hikikomori* merupakan suatu gejala dimana penderitanya mengurung diri lebih dari enam bulan di dalam kamar tanpa bersosialisasi dengan dunia pekerjaan dan sekolah, dan hanya berhubungan dengan keluarga.

5. Novel

Novel adalah sebuah karya fiksi yang menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, dan lain-lain yang juga bersifat imajinatif (Nurgiyantoro, 2012: 4).

6. Penokohan

Menurut Jones dalam (Nurgiyantoro, 1998: 165), penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Penokohan merupakan usaha yang dilakukan untuk membedakan peran satu dengan yang lainnya dalam sebuah cerita atau karya sastra (santosa, 2008: 90).

METODE

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra. Psikologi sastra merupakan salah satu kajian sastra yang memandang karya sastra sebagai aktivitas

kejiwaan (Endaswara, 2011: 96). Tokoh utama Tatsuhiko Satou mengalami banyak masalah psikologis. *Hikikomori*, sebagai fenomena penarikan diri sosial, seringkali berhubungan dengan masalah psikologis seperti depresi, dan kecemasan sosial. Maka dari itu, pendekatan ini digunakan dengan tujuan untuk meneliti karakteristik, perilaku dan faktor penyebab *hikikomori* pada tokoh utama Tatsuhiko Satou dalam novel *NHK ni Youkoso*.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2018: 15) Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme yang biasa digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan melakukan melukiskan suatu keadaan secara objektif atau berdasarkan fakta-fakta yang tampak.

Data dalam penelitian ini mencangkup data tertulis berupa teks dan dialog tentang karakteristik, perilaku dan faktor penyebab *hikikomori*. Objek pada penelitian ini adalah tokoh utama yang mengalami *hikikomori* dalam novel *NHK ni Youkoso* karya Tatsuhiko Takimoto. Sumber data yang digunakan berupa novel dengan judul *NHK ni Youkoso* volume 1 karya Tatsuhiko Takimoto. Menurut Wiratna Sujarweni (2018) Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini yaitu teknik membaca dan mencatat. Teknik membaca berkaitan dengan membaca dan memahami teks novel, sedangkan teknik mencatat digunakan untuk mencatat data atau informasi yang terkandung dalam novel *NHK ni Youkoso*. Penelitian memaparkan karakteristik, perilaku dan faktor penyebab *hikikomori* pada tokoh utama dalam novel *NHK ni Youkoso*. Sedangkan, Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu metode analisis deskriptif kualitatif. Menurut Ratna (2013: 53), metode deskriptif analisis merupakan metode yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang telah terkumpul sebanyak 58 data dengan pembagian 3 kategorisasi yaitu karakteristik, perilaku dan faktor penyebab *hikikomori*. Berikut akan dipaparkan analisis tentang data yang telah ditemukan, dengan diwakili oleh data berdasarkan kategorisasi dan ciri-ciri yaitu, 8 data mewakili karakteristik dan ciri-ciri, 9 data mewakili perilaku dan ciri-ciri, serta 14 data mewakili karakteristik dan ciri-ciri.

1. Karakteristik *Hikikomori*

a. Menarik diri dari lingkungan sosial / tidak bersosialisasi

Data 1.a.1

外出は週に一度。コンビニに食料とタバコを買い出しに行くその時だけ。
友人の数は、ゼロ。睡眠は一日十六時間。

(Takimoto, 2005, bab1: 11)

Saya meninggalkan apartemen saya hanya sekali seminggu, dan kemudian saya pergi ke toko serba ada untuk membeli makanan dan rokok. Teman-teman saya berjumlah nol, dan saya tidur enam belas jam sehari.

Pada 1.a.1, terlihat bahwa Tatsuhiko Satou memiliki karakteristik menarik diri dari lingkungan sosial atau tidak bersosialisasi seperti yang disebutkan oleh Fong (2008). Hal ini dapat diketahui pada bagian data yaitu:

- 1) Satou hanya keluar apartemennya sekali seminggu untuk memenuhi kebutuhan dasar. Hal ini menunjukkan bahwa tokoh jarang berinteraksi atau bersosialisasi dengan orang lain.
- 2) Disebutkan bahwa jumlah teman tokoh tersebut berjumlah nol. Ini menunjukkan bahwa Satou tidak memiliki hubungan sosial dengan orang lain.
- 3) Data menyebutkan bahwa Satou tidur selama enam belas jam sehari. Lamanya waktu tidur ini menunjukkan adanya penghindaran dari interaksi sosial.

b. Mengurung diri sekitar 3-6 bulan

Data 1.b.1

ひきこもり 継続 期間は、今年で早くも四年。実績は、大学中退。

(Takimoto, 2005, bab1: 13)

Tahun ini menandai empat tahun penuh hidup sebagai *hikikomori*. Gaya hidup saya telah menyebabkan saya putus kuliah.

Pada data 1.b.1, dalam data tersebut, Satou telah mengurung diri selama empat tahun. Empat tahun tersebut ditinjau dari teori yang disebutkan oleh Fong (2008) dan Tamaki (2006: 18) yang menjelaskan bahwa seorang *hikikomori* mengurung diri minimal 3-6 bulan. Selain itu, di dalam data juga terdapat fakta yang sangat aktual. Disitu Satou sendiri menyadari bahwa dirinya itu *hikikomori* dengan bagian data yang mengatakan “ひきこもり 継続 期間は、今年で早くも四年” yang artinya jangka waktu empat tahun itu Satou mengalami *hikikomori* atau *disconnected society* atau tidak berhubungan dengan dunia luar.

c. Cenderung seorang pria

Data 1.c.1

大学中退の二十二歳無職男に、冬の寒さは身に染みた。

(Takimoto, 2005, bab1: 8)

Bagi seorang pria putus kuliah berusia dua puluh dua tahun yang menganggur, hawa dingin musim dingin menusuk.

Pada data 1.c.1, telah disebutkan bahwa Satou merupakan seorang pria, dengan bagian data yang mengatakan “大学中退の二十二歳無職男” yang artinya Satou merupakan seorang pria putus kuliah berusia dua puluh dua tahun yang menganggur. Hal ini sesuai dengan yang disebutkan oleh Tamaki (1998) bahwa pria cenderung menjadi pelaku *hikikomori*.

d. Biasanya anak laki-laki tertua

Tidak ada informasi langsung dalam data yang secara spesifik menyebutkan bahwa tokoh Satou adalah anak laki-laki tertua. Oleh karena itu, tidak dapat menyimpulkan ciri-ciri tersebut.

e. *Skiping school* / bolos sekolah

Tidak ada informasi langsung dalam data yang secara spesifik menyebutkan bahwa tokoh Satou melakukan *skipping school* karena dalam cerita satou telah putus kuliah. Oleh karena itu, tidak dapat menyimpulkan ciri-ciri tersebut.

f. Mendapat bantuan teman setelah sekian lama

Data 1.f.1

さっぱり話が見えないが、互いに正面の街灯を見つめたままの心許ない会話は、さらに続く。

「.....とにかく、そんなことはどうでもいいからさ。佐藤君、知りたくないの？ ひきこもり脱出方法」

(Takimoto, 2005, bab4: 141)

Aku tidak mengerti apa yang dia bicarakan, tapi dia melanjutkan percakapan canggung kami, saat kami berdua menatap lampu jalan.

"Ngomong-ngomong, aku tidak peduli tentang hal semacam itu. Satou, apakah kamu tidak ingin tahu? Tentang bagaimana cara melarikan diri dari menjadi seorang *hikikomori*?"

俺はアパートに帰ることにした。ベンチから立ち上がり、背を向けた。背後の彼女が呼び止めた。

「待ってよ！　きっと後悔するよ」

「何がだよ。そもそもあんた、何者だ？」

「ひきこもりのダメ人間を救済する、親切な娘です」

(Takimoto, 2005, bab4: 144-145)

Aku memutuskan untuk kembali ke apartemenku. Aku bangkit dari bangku dan membalikkan punggungku. Dari belakangku, dia mencoba menghentikanku.

"Tunggu! Kamu akan menyesali ini."

"Apa yang kamu bicarakan? Sebagai permulaan, siapa kamu sebenarnya?"

"Aku gadis baik hati yang membantu *hikikomori* yang tidak berguna."

Pada percakapan diatas, menunjukkan bahwa Satou mendapat bantuan dari seorang teman yang baru dia kenal setelah sekian lama seperti yang disebutkan oleh Tamaki (1998) bahwa biasanya pelaku *hikikomori* membutuhkan waktu yang cukup lama sampai mereka mendapat atau mencari bantuan dari orang lain. Hal ini terlihat dalam percakapan mereka tentang cara melarikan diri dari menjadi *hikikomori* dan pernyataan dari lawan bicaranya yang mengaku sebagai gadis baik hati yang membantu *hikikomori* yang tidak berguna.

g. Dari keluarga menengah keatas

Data 1.g.2

冷蔵庫さん、こんばんわ。コタツさん、俺を温めてくれてありがとう。ベッドさん、あなたの寝心地は最高ですよ。テレビさんも、パソコンさんも、いままで皆さん、どうもありがとう。

(Takimoto, 2005, bab1: 19)

Pak Kulkas, selamat malam. Pak Kotatsu, terima kasih telah menghangatkan saya. Tuan Tempat Tidur, Anda adalah tempat tidur paling nyaman yang pernah ada. Tuan TV, Tuan Komputer, dan semua orang yang saya temui sampai saat ini, terima kasih semuanya.

Pada data 1.g.2, dalam kalimat tersebut secara langsung menyebutkan asal usul keluarga atau latar belakang ekonomi tokoh Satou. Namun, dari ungkapan terima kasih yang dia berikan kepada berbagai barang seperti "pak kulkas", "kotatsu" dan "tuan tv, tuan komputer", serta ungkapan tentang kenyamanan tempat tidur, dapat diindikasikan bahwa Satou mungkin berasal dari keluarga menengah ke atas. Pemilihan kata yang merujuk pada barang-barang rumah tangga dan ungkapan terima kasih menunjukkan bahwa Satou terbiasa dengan kenyamanan tempat tinggalnya dan memiliki akses terhadap barang-

barang tersebut. hal ini sesuai dengan yang disebutkan oleh Tamaki (1998) bahwa biasanya pelaku *hikikomori* berasal dari kelas menengah keatas.

h. Memiliki masalah keuangan

Data 1.h.2

それと、親がリストラされた。来月から仕送りが止まる。

(Takimoto, 2005, bab6: 249)

Selain itu, ayah saya telah di-PHK. Uang saku saya akan berhenti pada bulan berikutnya.

Data 1.h.2, menunjukkan bahwa Satou memiliki masalah keuangan seperti yang dikatakan oleh Kudo (dalam Dziensinski. 2003: 40) bahwa seorang *hikikomori* mengalami masalah keuangan yang dapat menyebabkan stress. Bagian data yang mengatakan “それと、親がリストラされた” yang artinya ayahnya telah di-PHK atau telah kehilangan pekerjaannya. Sebagai akibatnya, uang saku Satou akan berhenti pada bulan berikutnya. Ini menunjukkan bahwa tokoh Satou menghadapi kesulitan finansial karena hilangnya sumber pendapatan dalam artian terlihat bahwa Satou bergantung pada uang saku yang diberikan oleh orang tuanya.

2. Perilaku *Hikikomori*

a. Mengurung diri / tidak keluar ruangan

Data 2.a.2

..... 気がつけば、すでにあれから一週間もの時間が経過していた。俺はマウスとキーボードから、数十時間ぶりに我が身を解放した。風呂場に向かい、鏡を覗く。そこに映し出されているのは、どうしようもないデンジャラスパーソン、すなわち危険人物、つまり俺。

伸びた無精髭、脂ぎった頭髮、虚ろな瞳、緩んだ口元 - 汚らしい、乱れきった、腐臭のする、誰もが避けて通る、近寄りたくない、悪夢のような、大学中退の、無職の、ひきこもりの -

(Takimoto, 2005, bab5: 213)

.... Saya menyadari bahwa seminggu sudah berlalu sejak saat itu. Saya membebaskan diri saya dari mouse dan keyboard untuk pertama kalinya dalam puluhan jam. Saya menuju kamar mandi dan bercermin. Apa yang saya lihat di cermin adalah Orang Berbahaya yang tidak dapat dijelaskan - dengan kata lain, saya.

Janggut yang telah tumbuh, rambut yang berminyak, mata yang kosong, bibir yang kendur...

Seorang *hikikomori* yang kotor, acak-acakan, bau, putus sekolah dan menganggur, yang dihindari semua orang, tidak ingin didekati, yang ingin dihindari semua orang, bagaikan mimpi buruk.

Pada data 2.a.2 tersebut, secara langsung menerangkan bahwa Satou menghabiskan waktunya untuk mengurung diri atau tidak keluar ruangan, seperti yang disebutkan dalam Selviana (2011: 8) dan Fong (2008). Dalam data tokoh Satou secara terang terangan mengatakan “気がつけば、すでにあれから一週間もの時間が経過していた。俺はマウスとキーボードから、数十時間ぶりに我が身を解放した” yang berarti sudah seminggu Satou menghabiskan waktu yang lama didepan komputer. Penampilan yang tidak terawat dan perasaan yang tidak nyaman juga dapat mencerminkan dampak dari lamanya Satou terisolasi atau mengurung diri dari dunia luar. Selain itu terdapat fakta yang aktual yaitu kata-kata yang berkaitan dengan *hikikomori*.

b. Tidak memiliki hubungan dengan orang lain selain keluarga

Data 2.b.1

もう一年近く、まともに他人と接触していないのだ。

(Takimoto, 2005, bab2: 37)

Saya tidak memiliki kontak yang tepat dengan manusia lain selama hampir setahun.

Pada data 2.b.1, dikatakan bahwa tokoh Satou “tidak memiliki kontak yang tepat dengan orang lain selama hampir setahun”. Ini mencerminkan ciri khas perilaku *hikikomori* seperti yang disebutkan dalam Fong (2008) di mana tokoh cenderung menghindari atau enggan berinteraksi dengan orang lain di luar lingkungan keluarga.

c. Tidak berbicara

Data 2.c.1

それはおそらく、あまりにも久しぶりに発せられる他人への言葉であろうから、たぶんかなりのうわづり具合だろう。

(Takimoto, 2005, bab2: 57)

Kemungkinan besar, sudah lama sekali sejak aku tidak berbicara dengan siapa pun, sehingga suaraku terdengar agak hampa.

Dalam data 2.c.1, terlihat bahwa Satou menyatakan bahwa sudah lama sekali sejak ia berbicara dengan siapa pun. Hal ini mengindikasikan bahwa tokoh Satou tersebut enggan untuk berbicara dan berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan yang dikatakan dalam Selviana (2011: 8). Ketika tokoh yang mengalami *hikikomori* memutuskan untuk mengisolasi diri, mereka cenderung menghindari situasi sosial termasuk berbicara dengan orang lain.

d. Takut dan khawatir berlebihan (apalagi jika bersama orang lain)

Data 2.d.3

見知らぬ他人に、ひきこりのクズ人間であると知られてしまう——その想像は、どうにも耐え難い、恐怖、悪寒、わななき、そして混乱を、俺に激しくもたらした。

(Takimoto, 2005, bab2: 160)

Pemikiran bahwa saya telah diidentifikasi sebagai *hikikomori* yang tidak berharga oleh orang-orang yang bahkan tidak mengenal saya memicu rasa takut, kedinginan, dan getaran hebat—berpuncak pada kebingungan yang sangat sulit untuk ditahan.

Pada data 2.d.3, terlihat bahwa Satou merasa ketakutan, kedinginan, getaran hebat, dan kebingungan yang sulit ditahan ketika memikirkan kemungkinan diidentifikasi sebagai *hikikomori* oleh orang lain yang bahkan tidak mengenalnya. Hal ini mengindikasikan adanya kekhawatiran yang berlebihan terkait penilaian dan persepsi orang lain terhadap dirinya sebagai *hikikomori*. Karena itu, Satou merasa takut dan khawatir apalagi jika Bersama orang lain. Data ini termasuk dalam salah satu ciri-ciri gangguan kecemasan yang disebut oleh Brecht dalam (Nainggolan, 2011).

e. Khawatir mendapat perilaku dari orang lain

Data 2.e.2

——見透かされているのか？ もしやこのオバサンは、俺の正体がひきこもりであると、すでに知っていたのか？ だからわざわざ、このような冊子を俺に手渡したのか？
それはひどく恐ろしい予感だった。

(Takimoto, 2005, bab2: 60)

Apa dia bisa melihatku? Mungkinkah wanita ini sudah tahu bahwa aku sebenarnya adalah seorang *hikikomori*? Apakah itu sebabnya dia memberikan pamflet ini padaku?

Itu adalah hal yang sangat menakutkan.

Pada data 2.e.2, Terlihat bahwa tokoh Satou merasa khawatir apakah seseorang bisa melihatnya dan sudah mengetahui bahwa dia sebenarnya adalah seorang *hikikomori*. Pertanyaan-pertanyaan tersebut mencerminkan kecemasan dan kekhawatiran yang dialami oleh tokoh Satou yang mengalami *hikikomori* terkait penilaian dan persepsi orang lain terhadap dirinya seperti yang disebutkan oleh Brecht dalam (Nainggolan, 2011). Selain itu, terdapat fakta yang aktual dimana Satou mengatakan 俺の正体がひきこもりである yang artinya sebenarnya dia seorang *hikikomori*.

f. Merasa baik jika sendirian

Data 2.f.1

ベッドさん、あなたの寝心地は最高ですよ。

(Takimoto, 2005, bab1: 19)

Tuan Tempat Tidur, Anda adalah tempat tidur paling nyaman yang pernah ada. Dalam data 2.f.1, Satou mengatakan bahwa tempat tidur adalah yang paling nyaman yang pernah ada. Pernyataan ini mengindikasikan bahwa Satou merasa puas dan senang dengan kenyamanan yang diperoleh ketika berada di tempat tidur, yang dapat menjadi momen ketenangan dan kesendirian. Hal ini sesuai dengan yang disebutkan oleh Brecht dalam (Nainggolan, 2011).

g. Mencari kesenangan sendiri (*pleasure seekers*)

Data 2.g.3

事実、辛い現実から目を背ける逃避活動には、エロゲー製作こそがまさに最適なのだった。そもそもエロゲーというゲームのジャンル自体に、現実逃避的要素が限りなく多分に含まれている。

(Takimoto, 2005, bab6: 254)

Tidak ada yang lebih cocok untuk melarikan diri dari kenyataan selain membuat permainan erotis. Lagipula, genre itu sendiri bercita-cita menuju pelarian tanpa batas.

Pada data 2.g.3, tokoh Satou mengatakan secara terang terangan bahwa pembuatan game erotis merupakan cara yang tepat untuk melarikan diri dari kenyataan yang sulit. Hal ini dapat memberikan kesenangan dan kepuasan pribadi bagi tokoh tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Kudo (2003: 40) seorang *hikikomori* suka mencari kesenangan untuk dirinya sendiri tanpa bersosialisasi dengan orang lain.

h. Orang yang malas

Data 2.h.1

タバコの臭いが壁に染みついた、脱ぎ散らかされた衣服が床に散乱した、そんな汚い部屋の真ん中で、俺は何度もため息を吐く。

(Takimoto, 2005, bab1: 8)

Di tengah kamarku yang kotor, di mana pakaian yang dibuang berserakan di lantai dan bau asap rokok meresap ke dalam dinding, aku menghela nafas berulang kali.

Dalam data 2.h.1, merupakan gambaran keadaan kamar yang kotor dan tidak peduli terhadap kebersihan, dapat disimpulkan bahwa Satou cenderung memiliki perilaku yang malas dan kurang motivasi untuk melakukan tugas-tugas yang diperlukan. Hal ini mencerminkan sifat orang yang malas seperti yang disebutkan oleh Kudo (2003: 40).

i. Merasa cemas jika orang lain menatapnya

Data 2.i.4

数 年間 の ひきこもり 生活 によって 獲得 した、嫌 な 感じ の ダメ 人間 アビリティ、すなわちすなわち 広 所 不安、視線 恐怖、その他 もろもろ の 神経 症 が、かなり の パワー で 迫 っ て い た。

(Takimoto, 2005, bab8: 384)

Sifat-sifat mengerikan dan tidak berguna diperoleh melalui beberapa tahun kehidupan sebagai *hikikomori*, *agoraphobia* atau kecemasan akan tempat atau situasi, ketakutan akan kontak mata, dan semua gangguan kecemasan saya yang lain, sekarang menekan saya dengan kekuatan yang besar.

Pada data 2.i.4, menggambarkan bahwa Satou mengalami kehidupan *hikikomori* selama beberapa tahun, dengan pengembangan sifat-sifat yang tidak diinginkan, seperti *agoraphobia* (ketakutan akan tempat atau situasi), kecemasan terhadap kontak mata, dan gangguan kecemasan lainnya. Hal ini menyebabkan Satou merasa tertekan dan terganggu oleh kecemasan tersebut. Data yang menunjukkan bahwa Satou merasa cemas jika orang lain menatapnya yaitu pada kata “ketakutan akan kontak mata” seperti yang disebutkan oleh Kudo (2003: 40).

3. Faktor Penyebab Hikikomori

a. *Amae* (甘え)

Data 3.a.1

『大丈夫！ 大学 やめ た っ て 資格 を 取 れ ば 余裕 で 就職 できる よ。今、情報 処理 検定 試験 と TOEFL と ワープロ と パソコン と ソロバン と、その他 色々な 資格 の 勉強 して っ て る ところ だ から、もう 少 し だけ 仕 送 り 頼 む よ！』 など とい っ た 最 悪 な 大 嘘 で、親 を 騙 し 続 け て い る わ け に も い か な い の だ。

(Takimoto, 2005, bab2: 39)

Aku tidak bisa terus menunggangi orang tuaku selamanya. Dan saya tidak bisa terus menipu orang tua saya dengan kebohongan terburuk seperti, "Tidak apa-apa! Bahkan jika saya berhenti kuliah dengan hanya sedikit kualifikasi, saya tidak akan kesulitan mencari pekerjaan! Saat ini, saya sedang belajar untuk semua jenis sertifikasi, termasuk sertifikat administrator TI, TOEFL, pengolah kata, komputasi, dan kemahiran sempoa, antara lain. Tolong, kirimkan saya uang saku sedikit lagi!"

Pada data 3.a.1, dapat diidentifikasi bahwa Satou tergantung pada keluarganya untuk memenuhi kebutuhan finansialnya, seperti uang saku. Dengan menggunakan kebohongan untuk meminta dukungan finansial dari orang tuanya. Pada data tersebut digambarkan bahwa Satou sedang belajar berbagai kualifikasi atau sertifikasi sebagai alasan untuk meminta lebih banyak uang saku. Perilaku yang dikatakan Satou sendiri dapat disimpulkan bahwa Satou mengandalkan keluarganya secara finansial dan memiliki

kecenderungan untuk dimanja atau memanfaatkan situasi tersebut. seperti yang disebutkan oleh Dziesinski (2003:16) *Amae* (甘え) termasuk salah satu penyebab seseorang menjadi *hikikomori* karena sangat bergantung atau dimanja oleh orang tuanya. Namun, Satou telah menyadari bahwa mereka tidak bisa terus menipu atau memanfaatkan orang tua mereka dan menyadari bahwa perilaku tersebut tidak boleh berlanjut.

b. The Childs Room

Data 3.b.1

六畳一間の狭いアパートで、俺はコタツに潜っていた。

(Takimoto, 2005, bab1: 7)

Di enam tikar kecil saya, apartemen satu kamar, saya berindung di sebelah kotatsu kompor.

Penyebab hikikomori dari data 3.b.1 tersebut yaitu memiliki tempat tinggal atau kamar pribadi seperti yang disebutkan oleh Dziesinski (2003:16). Pada data tersebut, dijelaskan bahwa Satou tinggal di apartemen satu kamar dengan ruang yang terbatas, dan menghabiskan waktu bersembunyi di sebelah kotatsu kompor. Lingkungan tempat tinggal yang terbatas serta keterikatan dengan zona nyaman membuat tokoh cenderung untuk mengisolasi diri. Sehingga, keterikatan yang kuat pada zona nyaman ini bisa memicu perilaku *hikikomori*, di mana individu menarik diri dari interaksi sosial dan memilih untuk tinggal di dalam rumah.

c. Hubungan ibu dan anak (saling ketergantungan)

Tidak ada informasi langsung dalam data yang secara spesifik menyebutkan bahwa hubungan ibu dan tokoh yang saling ketergantungan. Oleh karena itu, tidak dapat menyimpulkan ciri-ciri tersebut.

d. Anak tunggal atau anak semata wayang / *hitorikko* (一人子)

Data 3.d.1

ごめんなさい、お父さん お母さん。 大学を中退してしまったばかりでは飽きたらず、性犯罪で牢屋にぶち込まれてしまう。まったく俺は、できの悪い息子だった。

(Takimoto, 2005, bab5: 238)

Astaga! Saya maaf, Ibu dan Ayah. Saya tidak puas dengan berhenti kuliah. Saya juga perlu dijebloskan ke penjara karena kejahatan seks. Aku benar-benar gagal sebagai seorang putra.

Dalam data tersebut, Satou merasa gagal sebagai seorang putra. Disini dapat dinyatakan bahwa satou merupakan putra semata wayang dari kedua orang tuanya. seperti yang disebutkan oleh Dziesinski (2003:16) pelaku *hikikomori* rawan terjadi pada anak tunggal atau *hitorikko* (一人子). Selain itu Satou mengekspresikan perasaan yang sangat negatif terhadap diri sendiri. Kalimat tersebut mencakup rasa kekecewaan terhadap berhenti kuliah dan perasaan bersalah yang sangat berat terkait dengan kejahatan seksual. Satou merasa bahwa dirinya telah gagal sebagai seorang putra, menunjukkan perasaan rendah diri dan kegagalan dalam memenuhi harapan yang mungkin dimiliki oleh orang tuanya.

e. Harapann orang tua (kesuksesan)

Data 3.e.1

—というわけで、俺は先日、コンビニから就職情報誌を購入してきた。読んでみた。無理だと思った。

(Takimoto, 2005, bab2: 38)

Saya tahu saya harus mencari pekerjaan. Jadi, saya baru saja membeli majalah informasi pekerjaan dari skor kenyamanan. Namun, setelah membacanya, semuanya tampak mustahil.

Pada data 3.e.1, satou mengalami tekanan dalam mencari pekerjaan. Data tersebut memungkinkan memiliki makna tersirat akan harapan orang tua agar Satou segera mencari karier atau pekerjaan. Seperti yang disebutkan oleh Dziesinski (2003:16) harapan orang tua akan kesuksesan anaknya, ketidakmampuan seorang anak untuk memenuhi harapan tersebut, dapat menimbulkan tekanan dan kekecewaan. Dalam data tersebut, Satou telah mengambil inisiatif untuk mencari informasi pekerjaan dengan membeli majalah informasi pekerjaan. Setelah membaca majalah tersebut, Satou merasa putus asa atau merasa bahwa mencapai kesuksesan dalam mencari pekerjaan adalah sesuatu yang mustahil karena tidak ada yang cocok dengan dirinya yang merupakan seorang *hikikomori*.

f. Visibilitas / media massa

Data 3.f.1

ここにきて、ついにNHKとひきこもりが、誰の目にもはっきりとした直線によって連結された。つまりNHKは、あのような面白いアニメを放映することによって、アニメオタクを量産し、ひきこもりの大量出現に一役買っていたのである。

(Takimoto, 2005, bab1: 29)

Pada titik ini, hubungan langsung antara *NHK* dan *hikikomori* akhirnya akan terlihat jelas bagi semua orang. Singkatnya, dengan menyiarkan anime yang begitu menarik, *NHK* memproduksi anime otaku secara massal, sehingga pada dasarnya menciptakan hikikomori dalam skala besar.

Data kalimat tersebut, terdapat asumsi bahwa salah satu siaran televisi yaitu *NHK* yang memproduksi *anime otaku* secara massal berdampak pada munculnya *hikikomori* dalam skala besar. Yang berarti dimana anak-anak muda akan lebih menyukai kegiatan menonton anime di dalam ruangan daripada berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Data tersebut juga mengindikasikan persepsi bahwa visibilitas dalam media massa, khususnya melalui siaran anime yang menarik, dapat mempengaruhi dan berkontribusi pada fenomena *hikikomori*. Hal ini sesuai dengan yang disebutkan oleh Dziesinski (2003:16).

g. Institusi Sosial (tidak ada pengakuan)

Data 3.g.2

この就職難のご時世に、俺のような使えない人間をほいほいと働かせてくれる会社など、あるわけがない。

(Takimoto, 2005, bab2: 39)

Di zaman sekarang ini—ketika cukup sulit untuk mendapatkan pekerjaan—tidak mungkin ada perusahaan yang rela mempekerjakan orang tidak berguna seperti saya.

Dalam data 3.g.2 tersebut, sesuai dengan yang disebutkan oleh Dziesinski (2003:16) dapat disimpulkan bahwa tokoh Satou merasa bahwa institusi sosial, seperti perusahaan, tidak akan memberikan pengakuan atau kesempatan kerja kepada orang yang dianggap tidak berguna atau tidak memiliki kemampuan yang dihargai dalam kondisi pekerjaan yang sulit. Data ini mencerminkan persepsi individu terhadap ketidakmungkinan pengakuan dan peluang di institusi sosial dalam konteks pekerjaan.

h. Lingkungan sekitar rumah (takut jika tetangga tahu)

Data 3.h.1

間違いなくこの娘は、俺が昨日の、頭のおかしいひきこもり人間である
と気がついていて様子であった。嫌な感じの冷や汗が首筋をつたう。逃
げたい。一刻も早くここから立ち去りたい。

(Takimoto, 2005, bab3: 83)

Terbukti, gadis itu telah menyadari bahwa aku adalah *hikikomori* gila kemarin.
Keringat dingin mengalir di belakang leherku. Saya ingin lari. Aku ingin
meninggalkan tempat itu secepat mungkin.

Pada data 3.h.1, sesuai dengan yang disebutkan oleh Dziesinski (2003:16) dapat
disimpulkan bahwa tokoh Satou merasa khawatir tentang persepsi dan ketahuan oleh
tetangga sekitar mengenai status atau perilaku *hikikomori* yang dimiliki. Sehingga
membuat Satou merasakan tekanan emosional dan memiliki dorongan kuat untuk
menghindar dari situasi tersebut.

i. Depresi

Data 3.i.4

コタツに座って「酒らあ。もっと酒持ってこい!」と叫んでみるも、
それはあくまで虚しい独り言に過ぎず、夕方の薄暗い六畳一間に、陰々
滅々とわびしく響いた。泣きなくなった。

(Takimoto, 2005, bab3: 86)

Duduk di kotatsu, saya mencoba berteriak, "Sake! Bawakan saya lebih banyak
sake!" Itu sendiri, bagaimanapun, tidak lebih dari sebuah frase kosong yang
diucapkan pada diriku sendiri dan di malam yang redup, di ruangan enam tikar
itu, itu bergema dalam kesengsaraan yang suram. Saya ingin menangis.

Dalam data tersebut, Satou menggambarkan perilaku dan pikiran yang mengarah pada
perasaan depresi. Satou duduk di kotatsu dan berteriak meminta lebih banyak sake,
namun itu hanya merupakan ekspresi kekosongan dalam pikirannya. Selain itu, Satou
merasakan kesedihan dan kekosongan yang melanda dirinya hingga memiliki keinginan
untuk menghindar dari kenyataan. Berdasarkan data ini, dapat disimpulkan bahwa kondisi
depresi menjadi penyebab munculnya *hikikomori*. perilaku dan perasaan yang
diungkapkan dalam kalimat tersebut sesuai dengan yang disebutkan oleh Dziesinski
(2003:16).

j. Gogatsu-Byo (五月病)

Data 3.j.1

薄暗い六畳一間の中にまで遠慮なく侵入してくる春の気配に、最近の俺
はますます落ち込んでいた。隣室の学生は入れ替わり、通学路を歩くの
は晴れやか笑顔の新入生。窓を開ければ涼やかな春風が、そして桜の花
びらが、皆の笑い声が――

ああ、なんてことだ。俺だけがひとり、春の陽気から取り残されている。
いや、春のムードに浮かれる全世界から、むしろ積極的に嘲笑されてい
る。そんな気配がある。

(Takimoto, 2005, bab2: 37)

Baru-baru ini, saya semakin tertekan karena tanda-tanda musim semi, yang tanpa
ampun menyerbu bahkan apartemen satu kamar enam tikar saya yang suram.
Siswa lain telah tiba untuk menggantikan siswa yang baru saja mengosongkan
apartemen di sebelahnya. Sekarang, mahasiswa baru berjalan di sepanjang jalan

menuju sekolah, senyum tersungging di wajah mereka. Membuka jendela membiarkan angin musim semi yang sejuk, kelopak bunga sakura, atau suara orang yang hidup masuk.

Argh, bagaimana ini bisa terjadi? Saya sendiri telah ditinggalkan oleh kegembiraan musim semi. Tidak, lebih dari itu: Saya secara aktif diejek oleh seluruh dunia, yang semuanya bersemangat karena permulaan musim semi.

Pada data tersebut, sesuai dengan yang disebutkan oleh Dziesinski (2003:16) dapat disimpulkan bahwa Satou mengalami *Gogatsu-Byo*, yang merujuk pada perasaan tertekan atau terpuruk yang muncul pada bulan Mei ketika orang lain merayakan kegembiraan musim semi. Lingkungan sekitar, seperti suasana ceria, senyum siswa baru, dan tanda-tanda musim semi, memperkuat perasaan kontras dan perasaan terisolasinya Satou yang merasa semakin terpuruk dengan adanya tanda-tanda musim semi yang masuk ke dalam ruangnya yang suram.

k. Gagal dalam ujian

Data 3.k.1

あの女のおかげで、俺のひきこもり脱出大作戦は、惨めな失敗に終わってしまった。俺を嘲笑っているに違いない。俺は笑いものにされているに違いない。

(Takimoto, 2005, bab3: 86)

Karena dia, rencana besarku untuk melarikan diri dari kehidupan hikikomori telah berakhir dengan kegagalan yang menyedihkan. Saya membayangkan mereka menertawakan saya saat itu. Saya yakin bahwa saya akan menjadi bahan tertawaan.

Menurut Dziesinski (2003:16), gagal dalam ujian merupakan faktor penyebab *hikikomori*. Hal ini terdapat pada data diatas dimana tokoh Satou mengungkapkan rasa kecewa dan perasaan malu karena rencana besarnya untuk melarikan diri dari kehidupan *hikikomori* berakhir dengan kegagalan. Satou merasa bahwa kegagalan tersebut akan menjadi alasan bagi orang lain untuk menertawakannya dan membuatnya menjadi bahan tertawaan. Perasaan malu dan takut diejek oleh orang lain dapat memperburuk perasaan rendah diri dan isolasi sosial yang sering terkait dengan *hikikomori*.

l. Tookoo Kyohi (登校拒否) atau Berhenti Sekolah

Data 3.l.2

三流大学中退の資格ゼロ男。それが俺だ。

(Takimoto, 2005, bab2: 38)

Saya putus kuliah dari perguruan tinggi kelas tiga, dengan kualifikasi nol. Itulah saya.

Pada 3.l.2, secara tidak langsung menerangkan bahwa Tatsuhiro Satou putus kuliah atau berhenti sekolah dari perguruan tinggi pada kelas tiga. Hal ini sesuai dengan yang disebutkan oleh Dziesinski (2003:16) *tookoo kyohi* merupakan dimana seorang anak lebih memilih berhenti sekolah karena tekanan yang ada. Hal ini juga menjadi salah satu awal terjadinya *hikikomori*. Selain itu, data kalimat juga mengungkapkan bahwa Satou memiliki “kualifikasi nol” yang berarti bahwa tokoh tersebut tidak memiliki keahlian/kemampuan tertentu selama di perkuliahan.

m. Ijime (苛め) atau bullying

Data 3.m.1

俺を見て、彼らは確かに嘲笑していたのだ！ 主婦が、そして学生が、俺を見て笑っていたのだ。その事実、俺は愕然とした。なぜだ？ なぜ俺が笑われなければならない？

『..... ねえ、見てよあの人。おかしいよねえ』 『気持ち悪いよね。外を歩かないで欲しいよね』 『ふふふ、馬鹿みたい』 それ以来だ。 それ以来、俺は外に出るのが恐ろしくなったのだ。

(Takimoto, 2005, bab1: 23-24)

Mereka masing-masing melihat saya dan kemudian mulai mengejek saya! Ibu rumah tangga dan kemudian para siswa, mereka semua memperhatikan saya dan tertawa. Saya heran. Mengapa? Mengapa mereka harus menertawakan saya? "Hei, lihat pria itu. Ada yang salah dengannya, ya?" "Ew, mengerikan sekali. Kuharap dia tidak meninggalkan rumahnya." "Ha ha ha. Dia terlihat seperti orang bodoh."

Sejak saat itu. . . Sejak saat itu, saya takut keluar rumah. . .

Pada data 3.m.1, Satou menceritakan awal mula dia menjadi seorang hikikomori. Menurut Dziesinski (2003:16) Pengalaman bullying atau ijime menjadi salah satu penyebab *hikikomori*. Dalam data Satou mengungkapkan bahwa diamenghadapi penghinaan dan ejekan dari orang lain, yang menyebabkan perasaan tidak nyaman, malu, dan kehilangan kepercayaan diri. Hal itu membuat Satou menjadi takut untuk keluar rumah.

n. Ketidakjelasan peran laki-laki (tidak yakin akan masa depan)

Data 3.n.1

そうして俺は、大学に進学。しかし、中退。先の見えない生活に脅え、ワケの分からない不安にビビり、見通しの利かない、うだつの上がらない、笑ってしまうほどにバカげた生活が延々延々と続いて続いた。

(Takimoto, 2005, bab3: 115)

Kemudian, saya melanjutkan ke perguruan tinggi, tetapi saya putus sekolah. Ketakutan akan kehidupanku yang tanpa masa depan, ketakutan oleh kecemasanku yang bodoh, tidak dapat melihat ke depan dan tidak mengarah ke mana pun, aku terus menerus menjalani kehidupan konyolku yang konyol. Saya dilanda semua sisi oleh kekhawatiran yang tak terlihat.

Menurut Dziesinski (2003:16) anak laki-laki terkadang mengalami ketidakjelasan perannya sebagai laki-laki dan ketidakyakinan terhadap masa depan. Hal ini dapat menimbulkan perilaku *hikikomori*. Pada data 3.n.1, Satou merasa takut dan cemas karena tidak dapat melihat masa depannya dengan jelas. Dia merasa bingung dan tidak yakin mengenai arah hidupnya. Ketidakpastian dan kecemasan mengenai arah hidup serta perasaan tidak adanya kemajuan membuat tokoh Satou merasa tidak yakin dan terjebak dalam kehidupan yang tidak bermakna.

Tabel Data

Tabel 1. Kategorisasi Hikikomori

No.	Kategori	Ciri-Ciri	Jumlah Data
1	Karakteristik <i>Hikikomori</i>	a. Menarik diri dari lingkungan sosial/tidak bersosialisasi	2
		b. Mengurung diri sekitar 3-6 bulan	3
		c. Ciri-ciri cenderung seorang pria	1
		d. Biasanya anak laki-laki tertua	0
		e. Skipping school/bolos sekolah	0
		f. Mendapat bantuan teman setelah sekian lama	1

		g. Dari keluarga menengah keatas	2
		h. Memiliki masalah keuangan	3
2	Perilaku <i>Hikikomori</i>	a. Mengurung diri/tidak keluar ruangan	2
		b. Tidak memiliki hubungan dengan orang lain selain keluarga	2
		c. Tidak berbicara	1
		d. Takut dan khawatir berlebihan (terlebih lagi jika bersama orang lain)	3
		e. Khawatir mendapat perilaku dari orang lain	2
		f. Merasa baik jika sendirian	3
		g. Mencari kesenangan sendiri (<i>pleasure seekers</i>)	3
		h. Orang yang malas	2
		i. Merasa cemas jika orang lain menatapnya	4
3	Penyebab <i>Hikikomori</i>	a. <i>Amae</i> (甘え)	1
		b. <i>The child's room</i>	2
		c. Hubungan ibu dan anak (saling ketergantungan)	0
		d. Anak tunggal atau <i>hitorikko</i> (一人子)	1
		e. Harapann orang tua (kesuksesan)	1
		f. Visibilitas/media massa	2
		g. Institusi Sosial (tidak ada pengakuan)	2
		h. Lingkungan sekitar rumah (tetangga/ takut jika tetangga tahu)	1
		i. Depresi	4
		j. <i>Gogatsu-byo</i> (五月病)	2
		k. Gagal dalam ujian	1
		l. <i>Tookoo kyohi</i> (登校拒否)	3
		m. <i>Ijime</i> (苛め) atau <i>bullying</i>	2
		n. Ketidakjelasan peran laki-laki (tidak yakin akan masa depan)	2

KESIMPULAN

Penelitian dengan sumber data berupa novel *NHKにようこそ* karya Tatsuhiko Takimoto ini menggunakan beberapa kajian pustaka yaitu Sastra, Psikologi Sastra, Psikologi, *Hikikomori*, Novel, Penokohan dan Sinopsis. Dalam menganalisis penelitian ini, menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikologi sastra. Untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, kajian teori yang digunakan adalah kajian teori *hikikomori* yang menggambarkan tentang karakteristik, perilaku dan factor penyebab yang disampaikan oleh Fong, R.Y, Saito Tamaki, Sadatsugu Kudou dan Michael Dziesinski.

Data yang telah terkumpul sebanyak 58 data dengan pembagian 3 kategorisasi yaitu karakteristik, perilaku dan faktor penyebab sebagai berikut:

1. Karakteristik *hikikomori* ditemukan sebanyak 12 data dengan 8 ciri-ciri, diantaranya terdiri dari menarik diri dari lingkungan sosial/tidak bersosialisasi (2 data), mengurung diri sekitar 3-6 bulan (3 data), ciri-ciri cenderung seorang pria (1 data), biasanya anak laki-laki tertua (0 data), skipping school/bolos sekolah (0 data), mendapat bantuan teman setelah sekian lama (1 data), dari keluarga menengah keatas (2 data), dan memiliki masalah keuangan (3 data),.
2. Perilaku *hikikomori* ditemukan sebanyak 22 data dengan 9 ciri-ciri, diantaranya terdiri dari mengurung diri/tidak keluar ruangan (2 data), tidak memiliki hubungan dengan orang lain selain keluarga (2 data), tidak berbicara (1 data), takut dan khawatir

berlebihan (terlebih lagi jika bersama orang lain) (3 data), khawatir mendapat perilaku dari orang lain (2 data), merasa baik jika sendirian (3 data), mencari kesenangan sendiri (*pleasure seekers*) (3 data), orang yang malas (2 data), dan merasa cemas jika orang lain menatapnya (4 data).

3. Penyebab *hikikomori* ditemukan sebanyak 24 data dengan 14 ciri-ciri, diantaranya terdiri dari *amae* (甘え) (1 data), *the child's room* (2 data), hubungan ibu dan anak (saling ketergantungan) (0 data), anak tunggal atau anak semata wayang/*hitorikko* (一人子) (1 data), harapan orang tua (kesuksesan) (1 data), visibilitas/media massa (2 data), institusi Sosial (tidak ada pengakuan) (2 data), lingkungan sekitar rumah (tetangga/ takut jika tetangga tahu) (1 data), depresi (4 data), *gogatsu-byo* (五月病) (2 data), gagal dalam ujian (1 data), *tookoo kyohi* (登校拒否) (3 data), *ijime* (苛め) atau *bullying* (2 data), dan ketidakjelasan peran laki-laki (tidak yakin akan masa depan) (2 data).

DAFTAR PUSTAKA

- Andari, Novi and Etik Nuryani. 2018 *Perilaku Hikikomori Pada Novel Hikikomoritachi Ni Ore No Seishun Ga Honrousareteiru Karya Hitsugi Yusuke*. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Bella, M. M., Ratna, L. W. 2018. *Perilaku Malas Belajar Mahasiswa di Lingkungan Kampus Universitas Trunojoyo Madura*.
- Dziensinski, M.J. 2003. *Hikikomori Investigations into the phenomenon of acute social withdrawal in contemporary Japan*. University of Hawai'i Manoa.
- Fong, R.Y. [楊謹鴻]. 2008. *Exploring hikikomori: a mixed methods qualitative research*. University of Hong Kong, Pokfulam, Hong Kong SAR.
- Janti, Ilma Sawindra. 2006. *Gejala Hikikomori pada masyarakat Jepang*. Manabu: Journal of Japanese Studies.
- Kudō, Sadatsugu and Saitō Tamaki. 2001. *Argument! Hikikomori*. Tokyo: Studio Pot.
- Noor, Redyanto. 2004. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.
- Nurdiyantoro, B. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Takimoto, Tatsuhiro. 2005. *NHK に よ う こ そ volume 1*. Tokyo: Kadokawa Shoten.
- Tamaki, Saitō. 1998. *Shakaiteki hikikomori: owaranai shishinki*. Japan: PHP Institute, Inc.
- Wellek, Warren. 1995. *Teori Kesusastraan (Melalui Budianta Penerjemah)*. Jakarta: Gramedia.
- Kojien. 2023. "Hikikomori". https://sakura.paris.org/dict/koijen/content/16399_1364, diakses pada 15 Mei 2023.